Arabia
Jurnal Pendidikan Bahasa Arab
E-ISSN: 2502-2482
P-ISSN: 2085-644X
DOI : 10.21043/arabia.v16i2.29331
https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Arabia/index

Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa SD IIBS Cikarang

Muhammad Rifki
Universitas PTIQ, Jakarta, Indonesia
muhammdrifki11398@gmail.com

Susanto
Universitas PTIQ, Jakarta, Indonesia
susanto.kaisar@gmail.com

Agus Tasbih
Universitas PTIQ, Jakarta, Indonesia
agustasbih@ptiq.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the audiolingual method in Arabic language learning at SD IIBS Cikarang, focusing on implementing the process, strategies for improving Arabic language skills, and its effectiveness. Using a qualitative approach with a case study design, this study involved direct observation, interviews, and analysis of student learning outcome documents. The findings show that the application of the audiolingual method with the Al-Arabiyah Baina Yadai Aulaadina book equipped with audio materials brought significant improvements to student learning outcomes. Students' academic performance in daily tests, mid-term exams, and final exams was stable and increased. The implications of this study confirm that the audiolingual method with adequate material support is effective in improving students' Arabic language skills.

Keywords: *Audiolingual Method, Arabic Language Learning, Al Arabiya Baina Yadai Aulaadina.*

ملخص

هدف هذا البحث إلى فحص مدى فعالية الطريقة السمعية اللغوية في تعلم اللغة العربية في مدرسة IIBS سيكارانغ الابتدائية، مع التركيز على تنفيذ الطريقة، واستراتيجيات تحسين مهارات اللغة العربية، وفعاليتها. باستخدام النهج النوعي مع تصميم دراسة الحالة، يتضمن هذا البحث

الملاحظة المباشرة والمقابلات وتحليل الوثائق لنتائج تعلم الطلاب. وأظهرت نتائج البحث أن تطبيق الطريقة السمعية اللغوية مع الكتاب العربية بين يدي أولادنا المجهز بمواد صوتية أدى إلى زيادة كبيرة في نتائج تعلم الطلاب. التحصيل الأكاديمي للطلبة في الاختبارات اليومية والاختبارات النصفية والاختبارات الفصلية النهائية مستقر ومتزايد عما كان عليه من قبل. تؤكد محتويات هذا البحث أن الطريقة السمعية اللغوية مع الدعم المالي المناسب فعالة في تحسين مهارات اللغة العربية لدى الطلاب.

الكلمات المفتاحية: الطريقة السمعية اللغوية، تعلم اللغة العربية، العربية بين أيدي أولادنا

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IIBS Cikarang, dengan fokus pada pelaksanaan metode, strategi peningkatan kemampuan bahasa Arab, dan efektivitasnya. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, penelitian ini melibatkan observasi langsung, wawancara, serta analisis dokumen hasil belajar siswa. Temuan menunjukkan bahwa penerapan metode audiolingual dengan buku *Al-Arabiyah Baina Yadai Aulaadina* yang dilengkapi materi audio membawa peningkatan signifikan pada hasil belajar siswa. Performa akademik siswa dalam ulangan harian, UTS, dan UAS stabil dan meningkat dibandingkan sebelumnya. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa metode audiolingual dengan dukungan materi yang memadai efektif meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa.

Kata Kunci: Metode Audiolingual, Pembelajaran Bahasa Arab, Al Arabiyah Baina Yadai Aulaadina

A. Pendahuluan

Berdasarkan Data Pokok Pendidikan Islam (EMIS) Kementerian Agama RI tahun ajaran 2018/2019, tercatat 27.276 pesantren dan 82.418 madrasah di Indonesia, termasuk RA, MI, MTs, dan MA, yang mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab sebagai muatan lokal. Pengajaran bahasa Arab dalam kurikulum bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, lingkungan, serta nilai-nilai daerah. Selain itu, bahasa Arab memiliki peran strategis dalam bidang politik, ekonomi, dan dunia kerja internasional, sehingga dipelajari sejak usia dini (Safitri and Arie 2022).

Pengajaran bahasa asing pada anak usia dini memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif. Anak-anak yang mempelajari bahasa asing menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir analitis, fleksibilitas kognitif, kapasitas memori, dan keterampilan pemecahan masalah (Oktamia Anggraini Putri 2022). Usia sekolah dasar merupakan waktu optimal untuk memulai pembelajaran bahasa asing karena anak-anak lebih mudah menyerap informasi dan memiliki lebih banyak waktu untuk menyempurnakan pengetahuan yang diperoleh dibandingkan dengan individu yang memulai di usia dewasa (Fauzi Fahmi and Rahmi Wardah Ningsih 2020). Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa

Arab di lembaga pendidikan Islam dimulai sejak kelas satu tingkat dasar hingga jenjang pendidikan tinggi. Bahasa Arab menjadi mata pelajaran wajib dalam kurikulum, dan program baca-tulis Al-Qur'an diintegrasikan sebagai bagian dari upaya penguatan kompetensi berbahasa dan pemahaman agama (Arsyad, 2010).

Tujuan utama pengajaran bahasa Arab adalah agar siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat. Membaca Al-Qur'an memiliki aturan-aturan khusus, seperti perbedaan fonetis antarhuruf, penggunaan tanda baca (*ḥarakat),* hukum mad (panjang-pendek), serta penerapan tajwid. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya mengubah makna, tetapi juga dianggap sebagai kesalahan serius yang berpotensi masuk dalam kategori dosa. (Rifqi, 2024). Oleh karena itu, implementasi program-program ini diharapkan dapat memperkuat proses pembelajaran bahasa Arab di jenjang dasar, sehingga siswa tidak hanya memahami kaidah membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga menguasai keterampilan dasar bahasa Arab secara menyeluruh.

Namun, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Tantangan ini mencakup masalah linguistik, yang timbul dari sifat bahasa Arab itu sendiri, serta masalah non-linguistik (Fahrurrozi 2014), seperti persoalan sosio-kultural, faktor sejarah, dan berbagai kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa. Aspek-aspek ini dapat memengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman bahasa Arab di berbagai lingkungan pendidikan, sehingga diperlukan pendekatan adaptif dan komprehensif untuk mengatasi hambatan tersebut (Hermawan, 2011). Pemahaman mendalam oleh guru terhadap kedua jenis permasalahan ini sangat penting untuk mengurangi dampaknya dan menemukan solusi yang tepat, sehingga proses pembelajaran bahasa Arab dapat berjalan secara optimal (Janah et al. 2022).

Dalam aspek non-linguistik, terdapat beberapa faktor penting yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Arab, seperti motivasi dan tujuan belajar, ketersediaan fasilitas pembelajaran, kualifikasi guru, metode pengajaran, durasi pembelajaran, serta lingkungan berbahasa yang mendukung. Faktor-faktor ini dapat memotivasi siswa untuk berkomunikasi tanpa rasa takut membuat kesalahan(Fahrurrozi 2014). Saat ini, proses pembelajaran bahasa Arab cenderung berfokus pada latihan tertulis dan menghafal kosakata serta tata bahasa. Akibatnya, sebagian siswa kehilangan rasa percaya diri, bahkan ada yang menjadi malas mengikuti pelajaran karena pembelajaran terbatas pada membaca dan menerjemahkan. Situasi ini mengakibatkan kurangnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (M. Khalilullah 2012).

Penelitian oleh Salim Saputra juga menunjukkan bahwa sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam membaca huruf Arab saat mempelajari bahasa Arab. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa guru menambahkan huruf Latin di samping huruf Arab sebagai alat bantu. Sementara itu, meskipun ada siswa yang telah berhasil khatam Al-Qur'an, mereka masih menghadapi kendala dalam

penguasaan pelajaran bahasa Arab, khususnya dalam hal kosakata dan kemampuan menulis (Saputra, 2015). Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara keterampilan membaca Al-Qur'an dan penguasaan bahasa Arab secara menyeluruh di lingkungan kelas.

Keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kinerja guru bahasa Arab, yang tercermin melalui kompetensi akademik dan profesionalisme sebagai pendidik. Seorang guru yang efektif mampu mengelola proses pembelajaran bahasa Arab baik di dalam maupun di luar kelas, memastikan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa. Kompetensi guru tidak hanya sebatas penguasaan materi ajar, tetapi juga kemampuan menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Guru bahasa Arab harus menguasai tiga aspek utama: 1) pengetahuan mendalam tentang bahasa Arab, 2) kemampuan berkomunikasi yang baik, dan 3) keterampilan dalam mengajar bahasa. Aspek ketiga sangat penting, karena pengajaran yang efektif memerlukan pemahaman yang baik terhadap metodologi pendidikan. Kurangnya pemahaman dalam metode pengajaran dapat menghambat pencapaian hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penerapan metode yang tepat menjadi kunci dalam mendukung kesuksesan pembelajaran bahasa Arab. Metode pengajaran yang efektif dapat mempercepat pemahaman siswa, meningkatkan kualitas pengajaran, dan membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif dan interaktif apabila siswa dapat menguasai materi, seperti menghafal mufradat (kosakata). Pada tingkat dasar, pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) menjadi indikator penting yang ditetapkan melalui KMA 183 dan KMA 184 tahun 2019 oleh Kementerian Agama. KKM ini didasarkan pada tiga unsur utama: Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian. Agar standar ini dapat terpenuhi, pembelajaran bahasa Arab harus dirancang secara interaktif dan kontekstual, sehingga siswa dapat mencapai target pembelajaran dengan baik.

Keterampilan hafalan *mufradat* (kosakata) menjadi faktor kunci dalam menentukan kemampuan siswa dalam memahami teks *qiraah* yang dipelajari. Semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa, semakin mudah mereka memahami materi pembelajaran bahasa Arab. Sebaliknya, keterbatasan hafalan kosakata dapat mengakibatkan kesulitan dalam memahami materi. Berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) bahasa Arab yang ditetapkan oleh Kementerian Agama, siswa tingkat dasar diharapkan memiliki kemampuan dasar dalam empat keterampilan: berbicara (*kalam*), menulis (*kitabah*), membaca (*qiraah*), dan mendengarkan (*istima'*).

Namun, berdasarkan observasi di SD IIBS Cikarang, kemampuan hafalan *mufradat* dan penguasaan bahasa Arab siswa masih tergolong rendah. Hanya 55% siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya minat siswa terhadap hafalan kosakata dan pembelajaran bahasa Arab secara

keseluruhan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap pencapaian yang kurang memuaskan. Kekurangan dalam hafalan kosakata ini tidak hanya mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga memperburuk kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Akibatnya, proses pembelajaran di kelas menjadi kurang interaktif, yang pada gilirannya menghambat perkembangan keterampilan bahasa Arab siswa secara keseluruhan.

Kondisi pembelajaran bahasa Arab di SD IIBS Cikarang menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara standar pembelajaran yang diharapkan dengan realisasi hasil yang dicapai oleh siswa. Ketidaksesuaian ini tercermin dalam rendahnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yang seharusnya menjadi indikator kemampuan siswa dalam memahami dan menggunakan bahasa Arab secara efektif. Idealnya, pembelajaran bahasa Arab harus mampu mengembangkan kompetensi linguistik siswa untuk mencapai tujuan akademik yang lebih tinggi. Namun, kenyataan di SD IIBS Cikarang menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara optimal. Jika kondisi ini dibiarkan, hal ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan bahasa Arab siswa serta mengganggu pencapaian tujuan pendidikan yang lebih luas.

Salah satu penyebab utama dari masalah ini adalah ketidakkonsistenan dalam penggunaan buku ajar yang berubah setiap tahun. Mulai dari penggunaan *Lafaz Book*, *Mustaqilli Arabic for Kids*, hingga *Al Arabiyyah Baina Yadai Aulaadina*. Pergantian buku ini menyebabkan ketidakseragaman materi pembelajaran, yang memaksa guru dan siswa harus mengulang pembelajaran dari awal setiap tahunnya. Hal ini menyebabkan ketidaksinkronan dalam penyampaian materi di berbagai jenjang kelas, mengganggu kelanjutan proses belajar mengajar secara efektif.

Buku yang digunakan sebelumnya, *Mustaqilli Arabic for Kids*, dinilai kurang efektif karena tidak dilengkapi dengan metode *audiolingual*, memiliki kosakata yang terbatas, dan minim ilustrasi yang menarik bagi siswa tingkat dasar. Akibatnya, minat siswa dalam mempelajari bahasa Arab menjadi rendah. Pada tahun ajaran berikutnya, buku yang digunakan adalah *Al Arabiyyah Baina Yadai Aulaadina*, yang dinilai lebih efektif. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila Sapitri menjelaskan bahwa buku ini memenuhi kebutuhan bahan ajar bahasa Arab untuk tingkat pra-Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Indonesia. Diterbitkan oleh Arabic for All, sebuah organisasi non-pemerintah yang berfokus pada pendidikan bahasa Arab, buku ini dirancang khusus untuk non-penutur asli, dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan relevan bagi siswa di jenjang dasar (Safitri, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan Septia Solihati mengenai metode dan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan buku *Al Arabiyyah Baina Yadai Aulaadina* di SD Ar Raayah Sukabumi, hasil yang diperoleh sangat memuaskan.

Buku ini menggunakan metode pengajaran yang berfokus pada praktik percakapan dan pemahaman kosakata, serta menggunakan metode *audiolingual* (Qurani et al. 2023)Dalam pendekatan ini, siswa mendengarkan rekaman penutur asli tanpa adanya bahasa perantara, memungkinkan mereka untuk belajar secara langsung dan praktis tanpa terbebani oleh aturan gramatika yang kompleks (Amien, 2014). Metode *audiolingual* dianggap sangat cocok untuk pengajaran bahasa bagi orang asing atau non-penutur asli, karena menekankan pada pengulangan (*drill*) dan pola-pola kalimat (*pattern practice*), yang secara tidak sadar membiasakan siswa terhadap struktur bahasa (Nababan, 1993). Menurut Fries, 85% waktu siswa harus dihabiskan untuk latihan berbicara agar terbiasa dengan pola bahasa yang diajarkan (Baradja, 1990).

Namun, di SD IIBS Cikarang, proses pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi beberapa tantangan. Berdasarkan pengamatan penulis, siswa harus sering menyesuaikan diri dengan perubahan buku ajar bahasa Arab setiap tahun. Hal ini terjadi karena adanya upaya *trial and error* oleh yayasan dalam mencari metode yang paling efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Akibatnya, kosakata yang dikuasai oleh siswa masih terbatas, dan kemampuan mereka dalam menganalisis teks belum mencapai target yang diharapkan. Selain itu, keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an siswa juga masih memerlukan peningkatan, yang pada akhirnya memengaruhi proses pembelajaran bahasa Arab secara keseluruhan. Sering kali, siswa masih menggunakan aksara Latin ketika membaca teks Arab, yang menunjukkan adanya kesenjangan dalam kemampuan berbahasa.

Dengan diperkenalkannya buku *Al Arabiyyah Baina Yadai Aulaadina* pada tahun ajaran 2023-2024, penulis bertujuan untuk menguji efektivitas metode *audiolingual* ini dalam konteks pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar. Harapannya, metode ini dapat mengatasi masalah yang dihadapi selama ini dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa secara keseluruhan.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong kualitatif dengan pendekatan Penelitian Pustaka (*Library Research*). Penelitian ini dilakukan dengan cara menuliskan, mengklarifikasi, dan menjadikan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis sebagai bahan utama untuk dianalisis. Dalam konteks ini, sumber-sumber tertulis dapat berupa buku, jurnal, dan hasil penelitian seperti skripsi, tesis, dan disertasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi pustaka, di mana peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti menganalisis konsep, teori, dan informasi yang sudah ada, lalu menyusunnya kembali untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek penelitian yang dituju. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi berbagai perspektif

yang sudah didokumentasikan sebelumnya terkait pembelajaran bahasa Arab di tingkat dasar, khususnya di SD IIBS Cikarang.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

a. Pengertian Audiolingual

Metode audiolingual adalah pendekatan yang diterapkan dalam pengajaran bahasa asing, dengan fokus utama pada pengembangan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Pendekatan ini berakar dari Teori Behaviorisme, yang menganggap pembelajaran sebagai respons terhadap rangsangan dari lingkungan (Sardiyanah 2019). Dalam teori ini, perilaku dipandang dapat diubah melalui interaksi berulang dengan lingkungan, dengan penekanan pada pembentukan kebiasaan melalui proses pengulangan(Budiman 2017). Metode audiolingual juga mendukung penguatan keterampilan berkomunikasi lisan sebagai prioritas utama, sebelum mempelajari keterampilan lain seperti membaca dan menulis. Dengan demikian, siswa membentuk kebiasaan bahasa yang kuat melalui praktik berulang dalam konteks percakapan sehari-hari.

Menurut Suja'i, istilah al-Syamiyyah al-Syafawiyah atau audiolingual berasal dari kata Arab sam'iyyah, yang berarti menyimak, dan syafawiyah, yang berarti berbicara. Metode ini menekankan bahwa dalam pembelajaran bahasa asing, siswa harus menyerap kosakata dan pola kalimat secara bertahap. Pemahaman bahasa terjadi secara bertahap dan membutuhkan pengulangan terus-menerus. Siswa diajak untuk menyimak kosakata atau frasa dan mengolahnya secara mental sebelum berbicara. Hal ini menggarisbawahi pentingnya keterampilan menyimak sebagai fondasi bagi keterampilan berbicara(Mufidah, Nurhayati, and Hanifah 2023).

Iskandarwassid dan Sunendar menyatakan bahwa metode audiolingual menggabungkan pendekatan linguistik struktural dan psikologi behavioris. Proses pembelajaran dipandang sebagai hasil pengkondisian, di mana siswa terbiasa dengan pola bahasa melalui pengulangan dan penguatan. Pendekatan ini memandang bahasa lisan sebagai bentuk komunikasi utama, dan oleh karena itu, menekankan pentingnya pola-pola bahasa dalam pengajaran (Mufidah, Nurhayati, and Hanifah 2023).

Dari berbagai perspektif yang telah dijelaskan, metode audiolingual dapat dipahami sebagai pendekatan pembelajaran bahasa yang menggabungkan prinsip-prinsip Teori Behaviorisme dengan fokus utama pada pembentukan kebiasaan berbahasa melalui pengulangan dan penguatan. Metode ini memberikan penekanan khusus pada pola-pola bahasa, terutama dalam komunikasi lisan. Dengan cara ini, metode audiolingual sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana siswa dilatih untuk menghafal kosakata dan struktur kalimat melalui praktik langsung. Tujuannya adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa secara praktis dan alami.

Shalahudin menyebutkan bahwa pendekatan audiolingual ini mengutamakan praktik langsung, di mana siswa dilatih untuk menguasai bahasa yang sedang dipelajari melalui mendengarkan dan berbicara. Sebagaimana sesuai dengan nama metode ini, fokus utamanya adalah keterampilan mendengar dan berbicara, lebih dari aspek lainnya (Yusuf et al. 2023). Hermawan menekankan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan lisan melalui latihan mendengarkan percakapan dan berlatih berbicara, sehingga siswa dapat menguasai bahasa secara lebih efektif (Hermawan, 2011).

Menurut Effendy, terdapat beberapa langkah penting dalam penerapan metode audiolingual, yang menjadi ciri khas metode ini:

1) Proses mendengarkan dan berbicara: Peserta didik harus melalui tahapan mendengarkan terlebih dahulu sebelum berbicara. Tata bahasa disajikan melalui dialog atau pola kalimat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
2) Latihan berbasis operant conditioning: Guru membacakan teks atau dialog dalam bahasa Arab, yang merangsang siswa untuk mengikuti dan mengembangkan pola kalimat yang sama. Proses ini mendorong siswa untuk belajar secara bertahap melalui pengulangan.
3) Pendekatan bertahap dan pemberian penghargaan: Pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari materi yang mudah menuju yang lebih kompleks. Penghargaan atau pujian diberikan untuk memotivasi siswa, sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka (Maspalah 2015).

b. Langkah-langkah Metode Audiolingual

Berikut adalah langkah-langkah penerapan metode audiolingual yang dirumuskan dengan bahasa ilmiah yang lebih efektif:

1) Pendahuluan: Tahapan awal ini bertujuan untuk memperkenalkan materi yang akan diajarkan, termasuk pelaksanaan appersepsi atau tes awal untuk mengevaluasi pengetahuan prabakti siswa terkait topik yang akan dibahas.
2) Penyajian Dialog: Dalam tahap ini, guru menyajikan dialog atau teks pendek yang dibacakan secara berulang. Siswa mendengarkan materi tersebut tanpa melihat teks, guna meningkatkan kemampuan mendengarkan dan pemahaman lisan mereka.
3) Peniruan dan Penghafalan: Menggunakan teknik peniruan dan penghafalan, siswa diminta untuk meniru setiap kalimat yang dibacakan secara serentak. Proses ini bertujuan untuk membangun keterampilan berbicara dan menginternalisasi kosakata yang baru.
4) Penyajian Pola Kalimat: Di tahap ini, guru memperkenalkan pola-pola kalimat yang dianggap kompleks, diikuti dengan latihan drill yang bertujuan untuk melatih pemahaman struktur kalimat dan penguasaan kosakata.

5) Dramatisasi: Siswa yang telah berhasil menghafal dialog diundang untuk memperagakan dialog tersebut di depan kelas secara bergantian. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum serta memperdalam pemahaman mereka terhadap konteks dialog.
6) Pembentukan Kalimat Baru: Dalam tahap ini, siswa diarahkan untuk membentuk kalimat baru yang mengikuti pola kalimat yang telah dipelajari sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk melatih kreativitas dan penerapan kosakata dalam konteks yang berbeda.
7) Penutupan: Di akhir sesi pembelajaran, guru memberikan tugas rumah yang dirancang untuk memperkuat keterampilan yang telah dipelajari, mendorong siswa untuk berlatih secara mandiri dengan menggunakan pola-pola kalimat yang telah dipahami di kelas.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Audiolingual

Berdasarkan karakteristik metode audiolingual, ada beberapa kelebihan dan kelemahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1) Kelebihan Metode Audiolingual

a) Keterampilan Membuat Pola Kalimat. Metode ini memungkinkan siswa untuk terampil dalam menyusun pola-pola kalimat melalui latihan berulang (drill), sehingga memperkuat pemahaman struktur bahasa.
b) Pelafalan yang Baik. Siswa dilatih untuk menghasilkan pelafalan yang benar dan sesuai, meningkatkan kemampuan komunikasi lisan mereka.
c) Respon Aktif. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memberikan respons yang berkelanjutan terhadap rangsangan yang diberikan oleh guru. Hal ini menciptakan suasana kelas yang dinamis dan interaktif (Diana and Rosyadi 2022).

2) Kelemahan Metode Audiolingual

1) Respon Mekanistis. Siswa cenderung memberikan respons yang bersifat "membeo" tanpa pemahaman yang mendalam terhadap makna yang diucapkan. Pendekatan ini dapat menyebabkan kebosanan, terutama di kalangan siswa yang lebih dewasa.
2) Keterbatasan Pemahaman Makna. Siswa tidak diberikan latihan untuk memahami makna lain dari kalimat yang dilatih dalam konteks yang berbeda. Mereka hanya menguasai satu arti dari suatu kalimat, yang mengakibatkan komunikasi hanya efektif jika menggunakan kalimat yang telah diajarkan di kelas. Fokus pengajaran lebih banyak pada aspek reseptif dari struktur kalimat.
3) Dominasi Guru. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak berperan aktif. Mereka hanya memberikan respons terhadap rangsangan dari guru. Keaktifan yang tampak di kelas bersifat semu, karena guru yang

menentukan latihan dan materi, serta mengetahui jawaban dari semua pertanyaan yang diajukan. Kelas lebih didominasi sepenuhnya oleh guru, yang dapat mengurangi keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

2. Implementasi Metode Audiolingual di SD IIBS Cikarang

a. Penerapan Metode Audioligual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD IIBS Cikarang

Setelah data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, langkah penting selanjutnya adalah melakukan analisis data secara mendalam. Peneliti menerapkan teknik analisis data kualitatif empiris, yang bertujuan untuk menghubungkan temuan di lapangan dengan teori atau konsep yang relevan, serta menjawab pertanyaan penelitian sesuai dengan rumusan masalah. Proses ini memungkinkan peneliti memberikan penjelasan sistematis berdasarkan hasil pengamatan di lembaga terkait.

Data yang telah dianalisis dalam konteks penerapan metode audiolingual, khususnya pada pembelajaran Bahasa Arab menggunakan buku *Al-Arabiyah Baina Yadai Aulaadina* jilid 1 hingga 6, memperlihatkan adanya beberapa teknik utama yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa siswa. Teknik-teknik ini dirancang untuk memperkuat kemampuan dalam mendengarkan, berbicara, serta memahami konteks percakapan dalam Bahasa Arab. Teknik-teknik yang diterapkan meliputi:

1) Latihan *Istima'*

Istima atau menyimak adalah proses mendengarkan dengan fokus dan penuh perhatian terhadap simbol-simbol verbal yang disampaikan secara lisan. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam suatu materi, apresiasi, dan interpretasi makna dari pesan yang disampaikan. Tujuan dari latihan menyimak adalah untuk mendapatkan informasi, memahami inti pesan, dan menangkap makna yang mungkin tidak diungkapkan secara eksplisit oleh pembicara. Latihan *istima'* menjadi komponen utama dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IIBS, di mana siswa secara aktif dilibatkan dalam berbagai aktivitas menyimak, seperti mendengarkan audio percakapan, kosa kata, atau ungkapan-ungkapan khusus. Siswa kemudian melanjutkan dengan aktivitas seperti mencocokkan audio dengan gambar, mengurutkan cerita berdasarkan narasi audio, dan menandai objek yang sesuai dengan deskripsi yang didengar. Latihan-latihan ini untuk meningkatkan kemampuan pemahaman menyimak siswa, membantu mereka memahami bunyi yang didengar dengan mewujudkannya dalam bentuk visual atau konsep yang mereka pelajari.

2) Latihan Mengulang

Latihan mengulang merupakan metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai keterampilan maksimal dalam waktu yang relatif singkat. Dengan melakukan metode pengulangan ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan

keterampilan secara praktis dan siap pakai, serta menjadi lebih mahir dan lancar. Semakin sering materi diulang, semakin kuat dan melekat informasi tersebut dalam ingatan siswa. Dalam pembelajaran bahasa Arab, latihan pengulangan menjadi salah satu elemen pokok yang tidak bisa dipisahkan. Setiap metode pengajaran bahasa Arab pasti mengintegrasikan latihan pengulangan, meskipun istilahnya berbeda-beda, seperti *tikror*, *tardid*, *i'adah*, *muroja'ah*, dan lainnya. Semua istilah tersebut menekankan pentingnya pengulangan dalam bentuk latihan yang terstruktur.

Teknik pengulangan ini digunakan untuk memperkuat daya ingat siswa terhadap kosakata dan struktur kalimat. Dalam prakteknya, setelah mendengarkan contoh dari audio atau guru, siswa diminta mengulangi kalimat atau ungkapan yang sama. Latihan ini bertujuan untuk mengasah kemampuan pengucapan dan intonasi siswa, serta membantu mereka memperkuat memori verbal terhadap materi yang telah dipelajari. Teknik ini sangat berguna terutama pada tahap awal pembelajaran yang menitikberatkan pada pengucapan huruf hijaiyah dan

3) Latihan *Muhawarah*

Metode *Muhawarah* merupakan latihan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab yang berfungsi sebagai sarana utama untuk menciptakan komunikasi timbal balik serta saling pengertian menggunakan bahasa sebagai medianya. Guru bahasa Arab berperan aktif dalam meningkatkan penguasaan dialog *muhawarah* di siswa. Untuk menunjang proses pembelajaran, seorang guru akan mengulang materi yang telah diajarkan, baik yang sudah dipelajari sebelumnya maupun yang sedang dipelajari, untuk memastikan pemahaman siswa.

Latihan *Muhawarah* memberikan dampak positif dalam meningkatkan kecakapan berbahasa Arab siswa melalui pendekatan pembelajaran berbasis percakapan antara guru dan siswa. Dengan metode ini, siswa diharapkan mampu meniru dan menghafal berbagai dialog mengenai situasi sehari-hari dalam bahasa Arab. Model pembelajaran *muhawarah* meliputi latihan, peniruan, dan penghafalan berbagai dialog tentang beragam situasi. Latihan tersebut dapat membantu siswa memperoleh kemahiran berbicara secara alami dan tidak kaku, serta meningkatkan keterampilan komunikasi yang lebih siap dan terbiasa seperti penutur asli bahasa Arab. Dialog yang disajikan dalam metode ini juga disesuaikan dengan tingkat kemahiran siswa.

Selain itu, latihan ini mengajarkan siswa untuk terlibat dalam percakapan yang bervariasi, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. Biasanya, siswa akan mendengarkan dialog melalui audio, kemudian guru meminta untuk mengulangi percakapan tersebut atau berpartisipasi dalam dialog serupa dengan teman sekelas. Topik dialog sering kali mencakup situasi sehari-hari, seperti perkenalan, aktivitas di rumah, atau interaksi di sekolah. Dengan teknik ini, kemampuan berbicara siswa dapat ditingkatkan secara bertahap dan berkelanjutan.

4) Mimicry memorization

Metode *Mimicry Memorization* adalah pendekatan lisan dalam pengajaran bahasa dengan melibatkan banyak latihan lisan dan pengucapan. Metode ini berfokus pada pengembangan kemampuan menyimak dan berbicara, dengan penekanan pada aspek menghafal.

Pada penerapannya, metode ini melibatkan demonstrasi serta latihan gramatika, struktur kalimat, latihan pengucapan, dan penggunaan kosa kata. Siswa mengikuti atau menirukan apa yang diucapkan oleh guru atau penutur asli (*native speaker*). Dalam proses latihan, penutur asli berperan sebagai "*drill master*," yang mengucapkan beberapa kalimat atau kosa kata, dan siswa diminta menirukannya beberapa kali hingga hafal.

Latihan dalam metode ini bertujuan agar membiasakan siswa meniru dengan tepat, baik intonasi, struktur kalimat, maupun pola percakapan yang benar. Dengan teknik peniruan ini, siswa mendengarkan contoh dari guru atau rekaman audio, lalu mereka menirukan kata atau kalimat yang diucapkan dengan benar. Metode ini membantu siswa menggunakan bahasa secara alami dan sesuai dengan konteks yang diajarkan.

Teknik ini juga menjadi salah satu elemen pokok dalam metode audiolingual, di mana teknik peniruan bertujuan untuk memastikan bahwa siswa dapat meniru dan memahami penggunaan bahasa dengan cara yang lebih otentik, serta membangun penguasaan yang kuat atas struktur dan pola bahasa yang diajarkan.

5) Pembelajaran Berbasis Audiovisual

Pembelajaran bahasa Arab yang efektif membutuhkan perencanaan yang matang, termasuk penggunaan media yang tepat untuk meningkatkan minat siswa. Media audiovisual memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui perkembangan teknologi, media pembelajaran menjadi semakin beragam, dan salah satu yang sangat efektif adalah pembelajaran menggunakan media audiovisual. Media ini memiliki beberapa kelebihan, seperti gambar yang diproyeksikan dengan jelas, materi yang dapat diulang dan diputar kembali, penggunaan yang fleksibel tanpa terikat waktu, serta bersifat praktis dan menyenangkan.

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Materi pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika disajikan dengan desain yang kreatif dan inovatif, sesuai dengan karakteristik siswa. Namun, di lapangan, penggunaan media audiovisual masih kurang bervariasi. Banyak dosen bahasa Arab yang masih terbatas pada penggunaan media audio, seperti *tape recorder* dan radio, yang jumlahnya juga terbatas.

Pendekatan pembelajaran menggunakan audiovisual menggabungkan aspek visual dan audio dalam proses pembelajaran. Siswa diajak untuk mencocokkan gambar dengan kata-kata yang didengar, yang membantu mereka

memvisualisasikan makna dari kata-kata tersebut. Pendekatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman kosakata dan daya serap siswa terhadap konsep-konsep baru. Dengan visualisasi yang jelas dan audio yang mendukung, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan.

6) Metode Bercerita atau *Storytelling*

Istilah *storytelling* atau yang dikenal dalam bahasa Indonesia disebut bercerita, adalah metode untuk menyampaikan cerita secara lisan guna memberikan penjelasan atau informasi. Dalam proses ini, terdapat interaksi antara pencerita (guru) dengan pendengar (siswa). Metode bercerita ini termasuk dalam model pembelajaran yang berfokus pada *student-centered learning*, yang membantu siswa dalam memahami informasi dan menyampaikan pesan kepada orang lain. Dengan mendengarkan cerita secara langsung, siswa dapat memperkaya kosakata mereka dalam bahasa yang dipelajari. Selain itu, siswa juga menyerap nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita secara alami, tanpa disadari.

Teknik narasi dan percakapan dalam storytelling juga digunakan pada jilid 5 dan 6 buku *Al-Arabiyah Baina Yadai Aulaadina*. Pada tahap ini, siswa mendengarkan cerita atau percakapan yang lebih kompleks melalui audio. Setelah mendengarkan, mereka diminta untuk menyusun kembali alur cerita atau menjawab pertanyaan berdasarkan percakapan yang telah mereka dengarkan. Teknik ini disusun untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami bahasa, baik dalam konteks narasi cerita maupun percakapan sehari-hari.

Selain penerapan metode di atas, strategi yang bisa diterapkan dapat melibatkan kombinasi antara latihan intensif mendengarkan dan berbicara, serta pendampingan dari guru dan orang tua. Salah satu strategi utamanya ialah penggunaan media pembelajaran yang sesuai, seperti buku *Al-Arabiyah Baina Yadai Aulaadina*, yang dilengkapi dengan audio yang mendukung pembelajaran siswa di rumah dan di sekolah. Penggunaan buku ini membantu siswa dalam membangun keterampilan mendengar dan berbicara karena materi yang diberikan terstruktur dengan jelas dan dilengkapi latihan pengulangan.

Selain itu, dukungan dari orang tua juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kemampuan siswa. Orang tua dapat mengawasi dan mendampingi siswa saat mereka mempraktikkan bahasa Arab di rumah, menggunakan audio yang telah disediakan oleh sekolah. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri di luar jam sekolah, yang memperkuat pembelajaran di kelas.

Guru juga menerapkan strategi remedial bagi siswa yang tertinggal. Setelah pembelajaran, siswa yang kesulitan dalam memahami materi diberikan waktu tambahan untuk memperbaiki kemampuan mereka, meskipun waktu yang tersedia terbatas. Selain itu, guru juga berusaha menciptakan variasi dalam

metode pengajaran agar siswa tidak bosan, dengan cara memperkenalkan dialog interaktif dan mengajak siswa untuk berperan dalam skenario percakapan.

b. Capaian Perkembangan Kemampuan Bahasa Arab SD IIBS

1) Capaian Pembelajaran Bahasa Arab SD IIBS

Capaian pembelajaran bahasa Arab di SD IIBS dapat diukur dari berbagai aspek indikator, termasuk kemampuan menyimak dan membaca, kemampuan berbicara dan menulis, penguasaan kosakata dan tata bahasa, kemampuan menghafal dan melafalkan, serta kemampuan berkomunikasi. Setiap aspek memiliki memiliki indikator pencapaian yang spesifik dan memiliki kaitan erat dengan metode pengajaran serta tujuan kurikulum.

a) Kemampuan Menyimak dan Membaca

Kemampuan menyimak dan membaca merupakan dasar dari proses pembelajaran bahasa, terutama bahasa Arab, sehingga siswa diharapkan mampu menerima dan memahami informasi yang disampaikan melalui teks dan percakapan. Aspek ini menilai siswa melalui kemampuannya dalam menyimak percakapan sederhana dan membaca teks pendek berbahasa Arab. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 80% siswa mampu memahami konten lisan maupun tulisan dengan baik dan benar.

Pengembangan kemampuan ini diterapkan melalui aktivitas mendengarkan audio pendek dalam bahasa Arab serta membaca teks sederhana. Berdasarkan data nilai kognitif pada tahun ajaran 2022/2023 dan 2023/2024, capaian siswa di SD IIBS menunjukkan adanya peningkatan dalam memahami materi. Nilai rata-rata untuk kelas 2 hingga 6 pada tahun ajaran 2023/2024 mencapai nilai yang relatif tinggi, dengan nilai UAS rata-rata berada di atas 85. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mampu memahami instruksi dan teks sederhana dengan baik.

b) Kemampuan Berbicara dan Menulis

Kemampuan berbicara dan menulis memiliki kaitan erat dengan bagaimana siswa mampu menghasilkan kalimat dalam bentuk tulisan dan lisan. Indikator capaian pembelajaran pada aspek ini minimal 80% siswa dapat berbicara dan menulis dengan struktur kalimat yang benar dan sesuai konteks.

Aktivitas pembelajaran yang mendukung kemampuan ini mencakup percakapan sederhana dan penulisan kalimat atau paragraf pendek berdasarkan tema tertentu di buku ajar. Berdasarkan data nilai kognitif, siswa di kelas 3 dan 4 menunjukkan peningkatan signifikan, khususnya dalam kemampuan berbicara dan menulis. Hal ini sejalan dengan rata-rata nilai afektif dan psikomotorik yang juga meningkat, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga dapat menerapkannya dalam bentuk interaksi verbal maupun tertulis.

c) Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa

Penguasaan kosakata dan tata bahasa merupakan fondasi penting dalam pembelajaran bahasa Arab. Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aspek ini adalah 80% siswa mampu menggunakan kosakata dan tata bahasa yang tepat dalam percakapan atau penulisan. Sementara aktivitas pembelajaran meliputi latihan menyusun kalimat dan penggunaan kata sesuai dengan konteks.

Penguasaan kosakata dan tata bahasa ini dapat diukur melalui data nilai kognitif. Pada tahun ajaran 2023/2024, nilai rata-rata siswa di kelas 4 dan 5 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada akhir tahun ajaran. Ini menunjukkan bahwa penguasaan tata bahasa dan kosakata siswa telah berkembang, walaupun beberapa siswa masih memerlukan penguatan lebih lanjut dalam aspek ini.

d) Kemampuan Menghafal dan Melafalkan

Kemampuan menghafal kosa kata dan pelafalan huruf hijaiyah menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa Arab di SD IIBS, termasuk dalam konteks pembelajaran keagamaan. Aktivitas pembelajaran mencakup latihan melafalkan huruf hijaiyah, *mufradat* atau kosa kata, dan ayat-ayat Al-Qur'an. Indikator pencapaiannya yitu 80% siswa mampu melafalkan dengan benar.

Pada aspek ini, data nilai afektif menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme yang tinggi dalam menghafal dan melafalkan. Rata-rata nilai afektif untuk kelas 1 hingga 6 pada tahun ajaran 2023/2024 berkisar antara 88%-95%, yang menunjukkan perkembangan sikap spiritual dan kesungguhan siswa dalam menghafal dan melafalkan dengan benar.

e) Kemampuan Berkomunikasi

Kemampuan komunikasi secara efektif seperti pada aktivitas sehari-hari merupakan salah satu tujuan utama dari pembelajaran bahasa. Indikator keberhasilan yang ditetapkan pada aspek ini adalah 80% siswa mampu melakukan dialog sederhana dalam bahasa Arab dan memahami konteks percakapan. Aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan mencakup latihan dialog aktivitas harian seperti di sekolah, rumah, atau tempat umum lainnya.

Berdasarkan data afektif dan psikomotorik, terlihat bahwa siswa telah menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berkomunikasi. Nilai rata-rata psikomotorik yang menunjukkan keterampilan teknis siswa, khususnya dalam dialog interaktif, mencapai 93%-94% pada kelas 2 hingga kelas 6 pada tahun ajaran 2023/2024, yang mengindikasikan peningkatan kemampuan komunikasi siswa dalam bahasa Arab sesuai dengan tema dan konteks yang diberikan.

Pada tahun ajaran 2023/2024, SD IIBS masih mengadopsi Kurikulum 2013 (Kurtilas), di mana capaian pembelajaran yang ditetapkan selaras dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ditekankan pada Kurikulum 2013. Pada kompetensi inti 1 yaitu sikap spiritual, siswa menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an. Sementara itu, pada

kompetensi inti 2 yaitu sikap sosial, siswa diajarkan untuk berkomunikasi secara percaya diri dan saling menghargai dalam dialog.

Kompetensi inti 3 terkait pengetahuan dan kompetensi inti 4 terkait keterampilan, tercermin dari kemampuan siswa mampu dalam memahami kosakata, tata bahasa, serta melakukan dialog sederhana sesuai konteks. Hal ini diperkuat melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan keterampilan praktek bahasa, seperti role-play, percakapan sehari-hari, serta latihan membaca dan menulis.

Berdasarkan analisis data yang peneliti dapatkan, capaian pembelajaran siswa SD IIBS dalam bidang bahasa Arab menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan dari tahun ajaran 2022/2023 hingga 2023/2024. Nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa menunjukkan kemajuan yang signifikan, baik dalam aspek reseptif, produktif, penguasaan kosakata, maupun kemampuan berkomunikasi. Tetapi, untuk meningkatkan hasil lebih lanjut, pembelajaran perlu disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa, serta diberikan penguatan terhadap aspek-aspek tertentu seperti tata bahasa dan penerapan kosakata dalam konteks yang lebih kompleks.

c. Efektivitas Penerapan Metode Audiolingual di SD IIBS

Dalam mengukur efektivitas penerapan metode audiolingual di SD IIBS Cikarang, peneliti melakukan analisis menggunakan data yang diperoleh dari dua tahun ajaran di SD IIBS Cikarang untuk menilai efektivitas penerapan metode audiolingual dalam pembelajaran bahasa Arab. Pada tahun ajaran 2022/2023, pembelajaran bahasa Arab menggunakan buku *Mustaqilli*, dengan penerapan metode audiolingual yang terbatas. Sementara itu, pada tahun ajaran 2023/2024, pembelajaran mulai menggunakan buku Abya, yang dilengkapi dengan materi audio, sehingga metode audiolingual diterapkan secara lebih intensif.

Peneliti mengukur hasil belajar siswa pada tahun ajaran 2022/2023 melalui ulangan harian, UTS, dan UAS yang memperlihatkan adanya variasi yang cukup signifikan di berbagai kelas. Sebagai contoh, siswa kelas 1 SD memperoleh rata-rata nilai ulangan harian sebesar 84,92%, namun nilai tersebut mengalami penurunan pada UTS menjadi 79,08% sebelum kembali meningkat menjadi 84,92% pada UAS. Sementara itu, siswa kelas 2 SD menunjukkan performa yang lebih konsisten dengan nilai rata-rata ulangan harian sebesar 94,77%, UTS 87,38%, dan UAS 93,69%. Namun, di kelas 5 SD terjadi penurunan hasil belajar, dengan nilai ulangan harian 89,2%, tetapi nilai UTS menurun menjadi 86,75%, dan UAS turun lebih lanjut menjadi 81,35%.

Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan adanya fluktuasi, terutama pada nilai UTS dan UAS yang cenderung lebih rendah dibandingkan dengan ulangan harian. Ini menunjukkan bahwa siswa menghadapi tantangan dalam mempertahankan pemahaman materi selama satu semester penuh.

Sementara pada tahun ajaran 2023/2024, penerapan metode audiolingual melalui penggunaan buku *Al-Arabiyah Baina Yadai Aulaadina* yang dilengkapi dengan materi audio, menunjukkan hasil yang lebih stabil dan cenderung meningkat di berbagai kelas. Sebagai contoh, siswa kelas 2 SD mendapatkan rata-rata nilai ulangan harian sebesar 89,5%, UTS sebesar 93,3%, dan UAS yang meningkat menjadi 94%. Sementara itu, siswa kelas 4 SD mencapai hasil yang lebih tinggi dengan nilai rata-rata ulangan harian 95,53%, UTS 85%, dan UAS 91,06%. Kelas 6 SD juga menunjukkan hasil yang stabil dengan nilai rata-rata ulangan harian sebesar 95,8%, UTS 83,4%, dan UAS 85,3%.

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa penerapan metode audiolingual yang lebih intensif pada tahun ajaran 2023/2024 berhasil memberikan hasil yang lebih konsisten dan positif dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mempertahankan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, terutama pada ujian tengah dan akhir semester.

Analisis perbandingan antara dua tahun ajaran berdasarkan data yang telah disebutkan, bahwa penerapan metode audiolingual terbukti memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran bahasa Arab di SD IIBS Cikarang. Pada tahun ajaran 2023/2024, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang stabil, terutama pada UTS dan UAS, yang menunjukkan kemampuan siswa untuk memahami dan mengaplikasikan materi secara lebih baik. Penggunaan buku *Al Arabiyah Baina Yadai Aulaadina*, yang dilengkapi dengan materi audio, membantu memperkuat keterampilan mendengar dan berbicara siswa, yang merupakan komponen utama dalam metode audiolingual. Hasil ini memperlihatkan bahwa metode audiolingual efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, terutama dalam hal pemahaman mendengarkan dan berbicara dalam konteks yang lebih interaktif dan terstruktur.

Efektivitas penerapan metode audiolingual ini tidak dimaksudkan untuk menyamaratakan bahwa semua sekolah efektif dalam menerapkannya, namun peneliti mengindikasikan kemungkinan penerapan ini dapat berhasil dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu. Walaupun temuan penelitian ini menegaskan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di SD IIBS, keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti kapabilitas guru, mutu materi ajar, fasilitas pendukung, serta tingkat pemahaman siswa.

D. Simpulan

Program pembelajaran bahasa Arab menunjukkan peningkatan yang signifikan di tahun ajaran 2023/2024 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini ditunjukkan pada berbagai aspek, termasuk kemampuan menyimak, membaca, berbicara, menulis, penguasaan kosakata, tata bahasa, serta kemampuan menghafal dan melafalkan. Penerapan metode audiolingual yang lebih

intensif melalui penggunaan materi audio seperti pada buku *Al-Arabiyah Baina Yadai Aulaadina* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa, terutama dalam keterampilan mendengarkan dan berbicara. Hal ini tercermin dari hasil evaluasi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang stabil dan meningkat. Keselarasan program pembelajaran bahasa Arab dengan Kurikulum 2013 (Kurtilas) juga memainkan peran penting dalam pencapaian ini, di mana siswa tidak hanya diajarkan aspek teknis bahasa, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan sosial yang mendukung perkembangan sikap positif terhadap bahasa Arab.

Hasil pembelajaran bahasa Arab di SD IIBS menunjukkan peningkatan yang berkelanjutan dan konsisten, meskipun beberapa siswa masih memerlukan penguatan lebih lanjut pada aspek tata bahasa dan penerapan kosakata dalam konteks yang lebih kompleks. Dengan dukungan metode pembelajaran yang tepat, bahan ajar yang berkualitas, dan fasilitas yang memadai, diharapkan capaian pembelajaran bahasa Arab dapat terus meningkat di masa mendatang.

Daftar Pustaka

Administrasi, Studi, and Muhammad Rifqi. 2024. "Penerapan Pelajaran Bahasa Arab Dalam Pembiasaan Membaca Al-Qur ' an Dijelaskan Dalam Pendidikan Nasional Indonesia Pembelajaran Yang Dilakukan Disekolah Tidak Hanya Berupa Ilmu Pengetahuan , Tetapi Peserta Didik Dianggap Sebagai Salah Satu Generasi Muda ," no. 3.

Budiman, A. 2017. "Behaviorism in Foreign Language Teaching." *English Franca: Academic Journal of English Language and Education* 1 (2): 101–14. https://www.researchgate.net/publication/322097399_Behaviorism_and_Foreign_Language_Teaching_Methodology/link/5a44e4e0aca272d2945c4fd3/download.

Diana, Diana, and A Rahmat Rosyadi. 2022. "Metode Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab." *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam* 15 (3): 421. https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i3.7101.

Fahrurrozi, Aziz. 2014. "Pembelajaran Bahasa Arab : Problematika Dan Solusinya." *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1 (2). https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137.

Fauzi Fahmi, and Rahmi Wardah Ningsih. 2020. "Eksistensi Model Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (01): 1–16. https://doi.org/10.46963/mash.v4i01.230.

Janah, Amrina Rodlatul, Ahmad Ahsan Ansori, Siti Nur Maghfirah, and Dian Puput Tiara. 2022. "Problematika Maharah Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas X IPA MA Al-Mukarom Ponorogo." *Proceeding of 2nd Annual Interdisciplinary Conference on Muslim Societies (AICOMS)* 2:17–24. https://prosiding.insuriponorogo.ac.id/index.php/aicoms/article/view/43.

M. Khalilullah, S.Ag. MA. 2012. “Permainan Teka-Teki Silang Sebagai Media Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Mufradat).” *Jurnal Pemikiran Islam* 37 (1): 15–26. http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/viewFile/309/292.

Maspalah, Maspalah. 2015. “Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15 (1): 68. https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v15i1.800.

Mufidah, Luk Luk Nur, Anin Nurhayati, and Indaful Hanifah. 2023. “Penerapan Metode Sam’iyah Syafawiyah (Audio Lingual) Berbasis Pendekatan Komunikatif.” *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3 (1): 11–20. https://doi.org/10.35719/pba.v3i1.109.

Oktamia Anggraini Putri. 2022. “Jurnal Pendidikan Dan Konseling.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (20): 1349–58.

Qurani, Ainun Suci, Septia Solihati, Nurul Al Fudiah, Siti Mufarokah, Istiadah Istiadah, and Rizal Firdaus. 2023. “Pembelajaran Bahasa Arab Di UIN Maulana Malik Ibrahim Dan STIBA Ar-Raayah.” *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 4 (1): 41–57. https://doi.org/10.52593/klm.04.1.03.

Safitri, Ainun, and Raden Muhammad Arie. 2022. “Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Buku Al-Arabiyyatu Bayna Yadai Aulaadinaa Dalam Perspektif Perkembangan Anak.” *Jurnal Ihtimam* 5 (2): 119–35. https://doi.org/10.36668/jih.v5i2.405.

Sardiyanah. 2019. “Pendekatan Dan Metode Audio Lingual (Analisis Metode Sam’iyah Safawiyah).” *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab* Vol. 1 (No.1): Hlm. 14-20.

Yusuf, Shalahudin, Al-Ayubi 1, Sudarmadi Putra, and Sabil Mokodenseho. 2023. “Penggunaan Metode Audiolingual Dalam Maharah Istima’ Di Madrasah Tsanawiyah Al-Kahfi Hidayatullah Surakarta.” *Journal of Education Research* 4 (4): 1839–45.